

**STUDI ANALISIS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG
TINGGAL ASRAMA DAN YANG TINGGAL DI LUAR
ASRAMA DI PONDOK PESANTREN PUTRI
YATAMA MANDIRI GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

ARYANA HERAWATI

105191106220

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1445 H/2023 M



PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi Saudara **Aryana Herawati**, NIM. 105 19 11062 20 yang berjudul **“Studi Analisis Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal diluar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.”** telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.
Makassar, -----
27 Januari 2024 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.

Anggota : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing I : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Drs. Abd. Gani, M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Aryana Herawati**

NIM : 105 19 11062 20

Judul Skripsi : Studi Analisis Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal diluar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
2. Dr. Muhammad Ali Bakri, S. Sos., M. Pd.
3. Alamsyah, S. Pd.I., M.H.
4. Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amiran, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aryana

Nim : 105191106220

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada poin 1, 2 dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 16 Rajab 1445 H
27 Januari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan,

Aryana
NIM. 105191106220

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih yang tak pernah pilih kasih Tuhan Maha Penyayang yang sayangnya tiada terbilang dan senantiasa mengiringi tiap gerak langkah bahkan nafas sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik walau mesti beriring dengan beberapa hambatan.

Shalawat dan salam senantiasa pula tercurah kepada pemilik pribadi nan mulia sang revolusioner sejati yang tiada banding dari hamba yang lain, Rasulullah Muhammad SAW. Mudah-mudahan ajaran yang ditinggalkannya senantiasa menjadi stimulus bagi lokomotif ilmu yang diwajawantahkan dengan pena-pena kearifan kehidupan sosial kemanusiaan kita.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentunya tidak dapat terselesaikan tanpa adanya dukungan, bantuan dan dorongan berbagai pihak. Oleh karena itu, demi kesempurnaan skripsi ini yang berjudul “ Studi Analisis Hasil Belajar peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa”. Maka penulis dengan penuh rasa rendah dan ketulusan hati menerima segala bantuan dari semua pihak dalam memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun dan membimbing dengan harapan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama pada diri pribadi sebagai penulis demi pengembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan kelak.

Ucapan terimakasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada orang tua penulis yaitu Bapak Tuo dan Ibu Intan karena atas doa dan dukungannya bisa meridhoi penulis tinggal dirumah donatur pondok/ sebagai ibu angkat dan bapak angkat penulis yang membiayai penulis selama dalam studinya sampai selesai di Universitas Muhammadiyah Makassar. Semoga Bapak hudli Huduri dan Ibu Kamelia mendapatkan amal jariyah disisi Allah SWT. Dan dilanjutkan rezekinya. Terimakasih juga kepada teman seperjuangan saya yakni Mawar Melati Putri dan Fifi Wulandari Firman yang selalu membantu dan menemani penulis dalam suka maupun duka untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Pada kesempatan kali ini patutlah kiranya penulis menyampaikan penghargaan yang sebaik-baiknya dan setinggi-tingginya serta ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis, kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H.Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
3. Dr. Abdul Fattah, M.Th.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar
4. Wahdaniya, S.Pd.I M.Pd.I dan Drs. Abd. Gani, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Administrasi Universitas Muhammadiyah Makassar, terkhususnya staf dilingkup Fakultas Agama Islam yang membantu penulis untuk menyelesaikan pengadministrasian.
6. Ibu Halija, S. Pd kepala sekolah Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
7. Bapak dan Ibu guru serta tata usaha Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini

Makassar, 20 Rabi'ul Awal 1447
5 Oktober 2023

Aryana Herawati

ABSTRAK

Aryana herawati. 105 191 106 220. 2020. *Studi Analisis Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.* Dibimbing oleh Wahdaniya dan Abd. Gani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa, untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif karena mengutamakan data tentang menganalisis hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama. Oleh karena itu teknik pengumpulan data melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama secara keseluruhan pada dasarnya sama-sama mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan tetapi dari segi pembelajaran tambahan siswa yang tinggal asrama lebih dominan dalam hasil hafalan dan materi agama tambahan di karenakan ini adalah sekolah pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Model belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama yaitu sama dengan pembelajaran di sekolah umumnya. Akan tetapi guru-guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang tinggal asrama mendapatkan ilmu atau pelajaran tambahan diluar jam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan aturan pondok pesantren itu sendiri. Sedangkan yang tinggal di luar asrama hanya mengikuti pembelajaran formal pada jam sekolah saja. (2) Hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama secara keseluruhan pada dasarnya sama-sama mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan tetapi dari segi pembelajaran tambahan siswa yang tinggal asrama lebih dominan dalam hasil hafalan dan materi agama tambahan di karenakan ini adalah sekolah pesantren. (3) Faktor pendukung dan penghambat peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama yaitu faktor pendukungnya bisa dilihat dari model belajar yang diterapkan guru-guru sangat bagus sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semangat peserta didik dalam belajar. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu bisa dilihat dari banyaknya siswa yang merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran matematika, bahasa inggris dan hafalan karena bagi mereka itu salah satu pembelajaran yang cukup rumit.

Kata kunci: Model Belajar Peserta Didik, hasil belajar peserta didik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Hasil Belajar Peserta Didik	9
B. Sistem Pendidikan Pesantren	19
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	30
C. Fokus Penelitian	30
D. Deskripsi Fokus Penelitian	31
E. Sumber Data	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Teknik Pengumpulan Data	33
H. Teknik Analisis Data	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	37
1. Sejarah Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.....	37

2. Visi Misi Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	43
3. Kepala Sekolah.....	44
4. Keadaan Guru.....	44
5. Keadaan Peserta Didik	46
6. Fasilitas Sekolah	47
B. Model Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.....	50
C. Hasil Belajar Peserta Didik Yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.....	52
D. Faktor Pendukung dan Penghambat Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa.....	55
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	64

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Nama-nama Kepala sekolah Pondok pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	44
Tabel 4.2 Daftar Nama-nama Guru Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	45
Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik Pondok pesantren Putri Yatama mandiri Gowa ..	46
Tabel 4.4 Keadaan Sarana Sekolah	47
Tabel 4.5 Keadaan Prasarana Sekolah	49
Lampiran 1 Surat permohonan izin penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar	64
Lampiran 2 Surat pengantar penelitian dari Bupati Gowa	65
Lampiran 3 Surat keterangan selesai penelitian	66
Lampiran 4 Surat keterangan bebas plagiat	67
Lampiran 5 Pedoman wawancara	68
Lampiran 6 Dokumentasi	74

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak Depan Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.....	67
Gambar 4.2 Tampak Depan kantor Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	67
Gambar 4.3 Gedung Kelas VII, VIII dan XI Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	68
Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Musdalipa, S.Pd Selaku Wali Kelas IX A Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa	68
Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum Selaku Wali Kelas IX B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.....	69
Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Asriani Tahir, S.Pd Selaku Wali Kelas VIII A Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	69
Gambar 4.7 Wawancara dengan Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I Selaku Wali Kelas VIII B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa	70
Gambar 4.8 Wawancara dengan Peserta Didik yang Tinggal Asrama	70
Gambar 4.9 Wawancara dengan Peserta Didik yang Tinggal Asrama	71
Gambar 4.10 Wawancara dengan Peserta yang Tinggal diluar Asrama.....	71
Gambar 4.11 Wawancara dengan Peserta Didik yang Tinggal diluar Asrama.....	72

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah aktivitas yang penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, bahkan dari lahir hingga mati. Ini menunjukkan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari manusia kapan pun dan di mana pun mereka berada. Selain itu, belajar adalah kebutuhan yang terus meningkat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan.

Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an surah Thaha ayat 114 yaitu:

فَتَعَالَى اللَّهُ الْمَلِكُ الْحَقُّ ۗ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَىٰ إِلَيْكَ وَحْيُهُ ۗ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Terjemahnya :

“Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al quran sebelum disempurnakan mewahyukannya kepadamu, dan katakanlah: “Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan.”¹

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasanya ilmu pengetahuan adalah ilmu yang merupakan hal yang penting dalam kehidupan karena dengan ilmu pengetahuan seseorang dapat memahami konteks baik dalam menjalankan kehidupan baik didunia maupun diakhirat.

Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) Tujuan pendidikan

¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, QS. Taha/20: 114*, (Jurang Mangu Barat, Jl. Japos Raya Pondok Belimbing/ Pondok Jati RT 05 RW 04 No.34, 2013), h. 119.

nasional adalah "Menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas." Hasil belajar siswa, yang terdiri dari nilai yang diberikan guru melalui mekanisme penilaian yang telah ditetapkan, adalah salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan."²

Pendidikan adalah upaya strategis untuk membangun dan mengembangkan karakter seseorang, kaitannya dengan harkat dan martabat manusia, sesuai dengan tatanan kehidupan masyarakat. Lingkungan yang mendukung harus ada saat membangun karakter siswa.

Sekolah adalah salah satu dari banyak lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan untuk mengembangkan dan mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Ada beberapa jenis pendidikan, termasuk informal, formal, dan non-formal. Ada juga beberapa jenis manajemen sekolah, seperti sekolah berasrama (*boarding school*), sekolah berbasis Islam (madrasah), dan sekolah terpadu. Sistem *boarding school* adalah salah satu jenis manajemen sekolah yang membantu membangun karakter siswa.

Boarding school memiliki fokus utama dalam pembentukan karakter. Pola pendidikannya yang menyeluruh membuat lebih mudah untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang ideal dan melahirkan individu yang dapat menjadi penggerak dan penggerak pergerakan sosial, politik, ekonomi, dan agama. Karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, sekolah *boarding* di Indonesia

² Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2010.h.39.

dikemas dalam bentuk pondok pesantren. Pesantren dapat dianggap sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional yang menawarkan siswa pengetahuan tentang agama Islam dan pedoman hidup sehari-hari.³

Kehidupan di pondok atau asrama menawarkan banyak keuntungan, seperti lebih banyak interaksi sosial antara guru dan murid, lebih mudah untuk mengontrol siswa karena semua aktivitas dalam pesantren berkontribusi pada pembentukan tujuan dan visi pesantren, dan memberikan kesempatan yang baik untuk belajar.

Hasil belajar merupakan tujuan akhir setelah proses kegiatan belajar. Hasil Belajar dapat diukur dengan memberikan nilai kepada guru berdasarkan jumlah bidang studi yang telah dipelajari siswa. Setiap kegiatan pembelajaran pasti diharapkan menghasilkan hasil belajar terbaik. Beberapa temuan penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar mempunyai korelasi positif dengan kebiasaan belajar, juga dikenal sebagai kebiasaan belajar. Kebiasaan adalah kebiasaan yang dibentuk melalui proses belajar berulang.⁴

Faktor-faktor tertentu memengaruhi seberapa baik atau buruk hasil belajar siswa. Dua faktor tersebut adalah faktor internal, yang berasal dari dalam diri siswa, seperti kesehatan, bakat, motivasi, dan metode belajar. Sedangkan faktor eksternal berasal dari luar siswa, seperti keluarga, sekolah, masyarakat, dan

³ Rizkiani, Anisa., 2012. *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muahammadiyah Daerah Garut)*. Jurnal pendidikan Universitas Garut. Vol 06. No 01, 2012), h.10-18.

⁴ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:PT. Remaja Rosdikarya, 2005), h. 19

lingkungan tempat tinggal.⁵

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah tempat tinggal. Tempat tinggal seseorang didefinisikan sebagai tempat di mana seseorang dianggap hadir untuk melakukan hak-haknya dan memenuhi kewajibannya, bahkan ketika dia tidak berada di sana. Tempat tinggal siswa dapat didefinisikan sebagai tempat di mana siswa tinggal selama rutinitas sehari-hari mereka.⁶

Tempat tinggal dan hasil belajar saling berhubungan. Dalam penelitiannya tentang tempat tinggal siswa terhadap hasil belajar, dia menemukan bahwa siswa yang tinggal di asrama dapat meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan, terutama dalam hal hasil belajar mereka dalam kegiatan belajar mengajar. Ini berarti bahwa siswa yang tinggal di asrama pasti akan mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.⁷

Masih ada perdebatan tentang hasil belajar siswa asrama dengan siswa yang tinggal di rumah orang tua. Salah satunya adalah pernyataan Mukarromah dalam penelitiannya bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar antara siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di rumah bersama orang tuanya. Pernyataan ini tentunya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan atau sedikit antara hasil belajar siswa yang tinggal di asrama dan siswa yang tinggal di luar asrama. Dalam sebuah penelitian yang membandingkan siswa asrama dan non-asrama, Caswa menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan dalam

⁵ Muhammad Dalyono, *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. Rineka Cipta, 2009),h 55.

⁶ Sri Soedewi, *Hukum Perutangan*, Terjemahan *Verbintenissenrecht* bagian dari *inleanding Nederlands Burgerlijk Recht*. Yogyakarta, 1975), h.44.

⁷ Ratna Indriyani. 2014. *Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D III Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep* (Tesis). (digilib.uns.ac.id, diakses pada 10 januari 2016, 13.34 WIB), h.52.

hasil belajar di antara keduanya.⁸

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa proses pembelajaran memiliki peran dalam menganalisis hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama sebab kondisi lingkungan mempengaruhi hasil belajar peserta didik karena kompetensi yang dituntut berupa aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Terlebih pada pendidikan dalam pesantren, cakupan pengajaran lebih luas karena terdapat sejumlah ritual ibadah yang perlu diajarkan, seperti tata cara shalat, do'a, dan baca Al-Qur'an. Lingkungan belajar yang baik adalah lingkungan yang mampu mendukung proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang diinginkan secara efektif dan efisien. Salah satu lingkungan belajar yang baik yaitu pondok pesantren. Lingkungan pondok pesantren merupakan lingkungan sehari-hari yang didalamnya santri berinteraksi dengan teman, ustadz dan ustadzah, serta komponen yang ada di pondok tersebut. Pondok pesantren merupakan tempat tinggal sementara bagi siswa selama menuntut ilmu di sekolah tersebut. Adapun peserta didik yang di izinkan tidak tinggal asrama salah satunya karena lokasi rumahnya yang berdekatan dengan lokasi pondok pesantren sehingga peserta didik tetap bisa belajar di pesantren dengan tetap tinggal bersama dengan orang tuanya. Siswa yang tinggal diluar asrama juga disebut sebagai santri, karena statusnya sebagai pelajar di pesantren putri yatama mandiri. Peserta didik tinggal diluar asrama memilih sekolah di pesantren putri yatama mandiri karena ingin mendapatkan fasilitas dan lingkungan yang baik sebab pesantren tersebut hanya diperuntukkan bagi santri putri.

⁸ Caswa. 2013. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Berasrama Dengan Siswa Non Asrama 1 SMP Kharisma Bangsa tangerang Seatan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Skripsi)*. (respository.uinjkt.ac.id, diakses 8 Januari 2016, 21.00 WIB

Pesantren putri yatama mandiri ini merangkap sebagai Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Ar-rahmah (LKSA) sehingga yang dapat bersekolah di pesantren tersebut hanya santri yatim, yatim piatu,dan duafa karena fasilitas sekolah tersebut tidak memungut biaya walau hanya 1% kecuali peralatan pribadi santri yaitu dari mulai pakaian sampai uang saku santri tersebut. Dan makanan, tempat tidur, lemari ditanggung oleh pengurus dan donatur yayasan putri yatama mandiri.

Hal ini yang membuat saya sebagai penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Studi Analisis Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan Yang Tinggal di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa pertanyaan atau rumusan masalahnya yakni:

1. Bagaimana model belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan yang tinggal diluar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama di Pondok pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di kemukakan di atas maka tujuan

penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui model belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik yang tinggal di asrama dan yang tinggal diluar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa

D. Manfaat Penelitian

Selain mempunyai tujuan, penelitian ini juga diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi mengenai hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama khususnya bagi pengajar dan orang tua.
 - b. Menambah wawasan pengetahuan peneliti dalam dunia Pendidikan khususnya hasil belajar peserta didik dan faktor lingkungannya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan sebagai bekal bagi calon pengajar
 - b. Bagi pengajar, sebagai acuan dalam proses mengajar agar memperoleh

hasil belajar yang maksimal antara peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama.

- c. Bagi orang tua, Orang tua yang anaknya tinggal di asrama sebagai informasi agar kiranya memberikan apresiasi dan dukungannya atas hasil belajar yang diperoleh sang anak.
- d. Orang tua yang anaknya tinggal di luar asrama sebagai informasi agar memberikan atensinya dalam proses belajar sang anak agar memperoleh hasil belajar yang maksimal.
- e. Bagi masyarakat, dapat memberikan pengetahuan tentang perbedaan hasil belajar peserta didik antara yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama.
- f. Bagi pemerintah, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan dan kebijakan terutama dalam hal permasalahan Pendidikan khususnya hasil belajar peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Peserta Didik

1. Pengertian Belajar

Secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Secara terminologi belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman.⁹ Masalah belajar merupakan masalah bagi orang, melalui belajar manusia memperoleh keterampilan jasmani dan mental di sekolah dan diwujudkan dalam bentuk transkrip nilai setiap semester.¹⁰

Belajar merupakan sebuah kata yang sudah tidak asing lagi bagi semua orang, terutama pelajar. Kegiatan belajar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari segala upaya menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai suatu tindakan, belajar hanya dapat dialami oleh siswa itu sendiri. Siswa merupakan faktor penentu berlangsung atau tidaknya proses pembelajaran.

Belajar adalah perubahan tingkah laku atau hasil pengalaman siswa. Sejalan dengan hal tersebut, belajar merupakan upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya melalui interaksi dengan lingkungan. Belajar adalah proses aktif dalam diri individu dimana interaksi dengan lingkungan menyebabkan perubahan

⁹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar dan Pembelajaran*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 13.

¹⁰ Asri Budningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rineka Cipta, 2012), h. 18.

perilaku yang relatif permanen melalui pengalaman.

Belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sebagaimana disebutkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا فَانشُرُوا يَفْعَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemahnya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.”¹¹

Dalam tafsir kemenag yang diatas mengatakan bahwa “Dan Allah pun akan mengangkat orang-orang yang diberi ilmu, karena ilmunya menjadi hujah yang menerangi umat, beberapa derajat dibandingkan orang-orang tidak berilmu”.

Dari ayat ini disimpulkan keutamaan seorang penuntut ilmu bukan hanya untuk dirinya sendiri namun juga untuk seorang disekitarnya sehingga Allah

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Toha Putra, 2007),h. 543.

mengangkat beberapa derajatnya dibanding orang yang tidak berilmu. Dengan ilmu pula seorang hamba dapat menjalankan kewajiban ibadah-ibadah lainnya dengan sempurna.

2. Pengertian Hasil Belajar

Interaksi antara pendidik dengan peserta didik yang dilakukan secara sadar, terencana baik didalam maupun di luar ruangan untuk meningkat kan kemampuan peserta didik ditentukan oleh hasil belajar. Sebagaimana dikemukakan Oleh Hamalik bahawa:

“Pergeseran tingkah laku individu dari tidak tahu ke tahu, dari tidak mengerti ke mengerti, dan dari belum mampu ke mampu. Hasil belajar dapat dilihat dalam banyak hal, seperti pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, fisik, etis, atau budi pekerti, dan sikap. Hasil belajar dapat menyebabkan perubahan tingkah laku dalam satu atau lebih aspek.”¹²

Selanjutnya Sanjaya mengemukakan bahwa:

“Mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), menjelaskan (*describe*), mengatur (*order*), dan membedakan (*different*) adalah istilah-istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan indikator hasil belajar tingkah laku. Istilah-istilah yang tidak menggambarkan hasil belajar tingkah laku adalah mengidentifikasi (*identify*), menyebutkan (*name*), menyusun (*construct*), dan menjelaskan (*describe*).”¹³

Menurut Hamalik dalam Jihad dan Abdul tujuan belajar adalah:

“kumpulan hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan tindakan belajar. Hasil belajar ini biasanya mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap baru yang diharapkan oleh siswa dapat memperoleh”¹⁴

Kriteria keberhasilan pembelajaran dari perspektif proses adalah sebagai

berikut:

¹² Hamalik, O. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. (2009).

¹³ Sanjaya, W. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana. (2010).

¹⁴ Jihad, A. dan Abdul, H, *Evaluasi Pembelajaran*. (Jakarta : Multi Pres, 2010).

- a. Pembelajaran direncanakan dan disiapkan terlebih dahulu oleh guru dengan melibatkan siswa secara sistematis, atau apakah pembelajaran bersifat otomatis dari guru karena menjadi pekerjaan rutin.
 - b. Guru memotivasi kegiatan belajar siswa sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan penuh kesadaran, kesungguhan, dan tanpa paksaan untuk memperoleh tingkat penguasaan pengetahuan, kemampuan, atau keterampilan yang diperlukan.
 - c. Siswa dapat mengikuti berbagai kegiatan belajar karena guru menggunakan berbagai metode dan media atau terbatas pada satu kegiatan belajar.
 - d. Siswa diberi kesempatan untuk mengambil inisiatif dan menilai hasil belajar mereka sendiri jika mereka tidak yakin apakah tindakan mereka benar atau salah.
 - e. Pembelajaran dapat dilakukan untuk semua siswa dalam satu kelas.
 - f. Apakah suasana pembelajaran atau proses belajar-mengajar cukup menyenangkan dan merangsang siswa untuk belajar, atau apakah itu mencemaskan dan menakutkan
- 6 Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah.
- g. Apakah kelas memiliki sumber daya belajar yang cukup untuk menjadi laboratorium belajar, atau apakah kelas kekurangan sumber daya belajar sehingga siswa tidak dapat memaksimalkan kegiatan belajar mereka.¹⁵

Hasil belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi

¹⁵ Sudjana, N, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar merupakan aktifitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan ini diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil dari pengalaman.¹⁶

Hasil belajar siswa didefinisikan sebagai prestasi belajar mereka secara keseluruhan, yang menunjukkan kemampuan mereka dan tingkat perubahan perilaku yang relevan. Untuk hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung, kompetensi yang harus dikuasai siswa harus dinyatakan secara eksplisit. Namun, Winkel berpendapat bahwa hasil belajar adalah perubahan yang menyebabkan perubahan sikap dan tingkah laku manusia.¹⁷ Ketika guru membuat keputusan tentang hasil belajar siswa mereka setelah mereka mencapai berbagai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mereka berbicara tentang hasil belajar.¹⁸

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar. Perubahan tingkah laku, seperti dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti, adalah bukti bahwa seseorang telah belajar.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar, yang menunjukkan perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti

¹⁶ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka pelajar, 2014), h. 39.

¹⁷ "Hasil Belajar Menurut Para Ahli" (on-line), tersedia di: <http://hitmitsuqaiibu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli> (di akses 4 juni 2023)

¹⁸Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 65.

menjadi mengerti. Perubahan tingkah laku yang disebabkan oleh kegiatan belajar mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Meskipun ada banyak jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar, mereka dapat dibagi menjadi dua kelompok: faktor intern dan faktor eksteren. Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang yang dapat mempengaruhi prestasi belajarnya, sedangkan faktor eksteren adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang.¹⁹

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, dapat penulis simpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang melalui pengalaman berinteraksi dengan lingkungannya. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern dan ekstern.

4. Bentuk-Bentuk Hasil Belajar

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai, dapat dikategorikan ke dalam tiga bidang yaitu bidang kognitif, bidang afektif dan bidang psikomotorik. Ketiganya bukan melainkan merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan bahkan membentuk hubungan yang hirarkis.

Bentuk hasil belajar itu mencakup tiga bidang, yaitu bentuk hasil kognitif, bentuk hasil belajar efektif, dan bentuk hasil belajar psikomotor. Dari hasil pendapat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Bentuk hasil belajar kognitif: Jenis ini memiliki beberapa akses termasuk:

1) Bentuk hasil belajar pengetahuan hafalan;

¹⁹ Rusman. *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer Mengembangkan Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta 2012), Hlm. 65.

- 2) Bentuk hasil belajar pemahaman;
 - 3) Bentuk hasil belajar pemahaman;
 - 4) Bentuk hasil belajar pemahaman;
 - 5) Bentuk hasil belajar penerapan aplikasi
 - 6). Aplikasi adalah kemampuan untuk menerapkan dan mengabstraksi ide, konsep, rumus, atau hukum dalam konteks baru. Ini dapat mencakup memecahkan masalah dengan menggunakan rumus tertentu, menerapkan hukum atau dalil dalam suatu kasus, dan sebagainya.
 - 7) Hasil belajar analisis dapat digambarkan sebagai kemampuan untuk memecah atau mengurangi integrasi (kesatuan yang utuh) menjadi komponen atau bagian-bagian yang relevan.
- b. Hasil Belajar Afektif: Bidang afektif cocok dengan sikap dan nilai. Saat seseorang telah menguasai bidang kognitif tingkat tinggi, mereka dapat melihat perubahan perspektif mereka. Sebagai tujuan dari hasil belajar, antara lain:
- 1) *Receiving/attending*, yakni semacam kepetakan dalam menerima rangsangan (stimulus) dari luar yang datang di dalam diri siswa baik dalam bentuk masalah situasi gejala dan lain-lain.
 - 2) *Responding* atau jawaban, yakni yang diberikan kepada seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar.
 - 3) *Evauling* atau penilaian, yakni berkenaan dengan nilai kepercayaan terhadap gejala atau stimulasi. Dalam evaluasi ini termasuk

didalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang atau pengambilan nilai dan sepakatan terhadap nilai yang diterimanya.

- 4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu sistem organisasi termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain., kemantapan serta prioritas nilai yang dimilikinya yang termasuk dalam organisasi ini adalah konsep tentang nilai, organisasi dari pada sistem nilai.

c. Bentuk Hasil Belajar Psikomotorik; Belajar psikomotorik menghasilkan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam tingkat keterampilan, termasuk:

- 1) Gerakan Refleks (keterampilan untuk gerakan yang tidak sadar)
- 2) Keterampilan untuk gerakan yang sadar
- 3) Kemampuan konseptual, yang mencakup pemahaman visual, pemahaman auditif motorik, dan jenis kemampuan lainnya
- 4) Kemampuan fisik, seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketegasan
- 5) Keterampilan gerakan, mulai dari keterampilan dasar hingga yang sangat kompleks
- 6) Kemampuan untuk komunikasi non-decurviso, seperti gerakan interpretatif, dan sebagainya.²⁰

5. Peserta Didik

Pengertian siswa atau peserta didik tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui

²⁰ Asri Budiningsih, belajar dan Pembelajaran (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012, h.29-30).

proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.²¹ Dengan demikian peserta didik adalah orang yang mempunyai pilihan untuk menempuh ilmu sesuai dengan cita-cita dan harapan masa depan.²²

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tua untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang memiliki pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak, dan mandiri.²³ Sedangkan siswa adalah orang yang didik untuk belajar dan diajarkan bagaimana mengubah tingkah laku, yang merupakan tanggung jawab sekolah.

Peserta didik dimasukkan ke dalam sistem pendidikan dan diproses selama proses pendidikan untuk menghasilkan individu yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Peserta didik adalah manusia sebagai individu atau pribadi. Individu didefinisikan sebagai "seorang individu yang tidak tergantung pada orang lain, dalam arti benar-benar seorang individu yang menentukan diri sendiri dan tidak dipaksa dari luar, memiliki sifat-sifat dan keinginan sendiri"²⁴.

Peserta didik adalah istilah yang digunakan untuk menyebut mereka yang mengikuti suatu program pendidikan tertentu. Berikut adalah beberapa metode yang digunakan untuk mengidentifikasi siswa di departemen pendidikan tinggi saat ini. Peserta didik pada tahapan pendidikan dasar dan menengah, disebut juga

²¹Republik Indonesia, *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana, 2006), h. 65.

²² Poerwandari, K, *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku*. (Jakarta: LPSP3 UI, 2007).

²³ Siregar, D.S, *Hubungan antara emosional dengan perilaku agresif pada siswa di SMP 35 Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. (Medan:, Fakultas Psikologi Universitas Medan Area, 2015).

²⁴Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2009), h. 205.

sebagai siswa atau siswi. Santri: siswa didik sekolah salafiyah atau pesantren mana saja. Peserta didik di jenjang pendidikan perguruan tinggi atau sekolah tinggi; mahasiswa atau mahasiswi. Taruna: Didik mahasiswa yang sering menggunakan sistem militer di ruang kelas atau yang melakukannya. Warga belajar siswa yang mengikuti pendidikan informal dan nonformal.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, bisa dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mempunyai kepuasan dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh pendidiknya.

d. Sistem Pendidikan Pesantren

1. Pengertian Sistem pendidikan

Istilah sistem berasal dari bahasa Yunani „systema“, yang berarti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Sistem mengacu pada konfigurasi berbagai komponen yang secara konsisten dihubungkan bersama untuk menciptakan entitas tunggal. Istilah ini dapat dikonotasikan dengan berbagai pengertian, salah satunya adalah sistem mampu mewakili kumpulan pengertian atau konsep yang disusun dan disusun secara sistematis dan terstruktur sehingga membentuk suatu kesatuan yang utuh. Definisi ini selaras dengan keyakinan Shore dan Voich bahwa suatu sistem merupakan konglomerasi bagian-bagian individu yang saling berhubungan dan berfungsi bersama-sama untuk mencapai suatu tujuan tertentu, yang pada

akhirnya membentuk suatu kesatuan yang utuh dan kohesif.²⁵

Istilah “pendidikan” berasal dari akar kata “Didik” yang bila digabungkan dengan awalan “saya” menjadi “Mendidik”. Istilah ini diterjemahkan menjadi pengasuhan dan pelatihan. Untuk memberikan pelatihan secara efektif, bimbingan dan kepemimpinan sangat penting dalam pengembangan moral dan intelektual. Pendidikan adalah proses transformasi sikap dan perilaku individu atau kelompok melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Perolehan pengetahuan merupakan tujuan akhir pendidikan, dicapai melalui proses dan tindakan aktif.²⁶

Sistem pendidikan nasional meliputi seluruh komponen pendidikan yang bekerja sama secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Suatu sistem seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, terdiri dari berbagai elemen seperti objek, orang, aktivitas, catatan, informasi, dan lain-lain yang saling berhubungan secara teratur untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berfungsi sebagai unit organisasi yang berupaya mencapai hasil yang dapat diamati. Sistem juga dapat merujuk pada seperangkat prinsip atau gagasan yang saling berhubungan yang bersatu membentuk suatu keseluruhan. Oleh karena itu, sistem pendidikan merupakan perpaduan prinsip-prinsip dan gagasan-gagasan pendidikan yang saling berhubungan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Sistem pendidikan suatu negara dibentuk oleh falsafah hidup negara tersebut. Filosofi hidup suatu bangsa mencerminkan aspirasi masyarakat dan pemerintahannya, hal inilah yang membedakan sistem pendidikan suatu negara dengan sistem pendidikan lainnya..

²⁵ Kaelani, *Pendidikan Pancasila, Edisi Reformasi*. (Yogyakarta: Paradigma, 2010)

²⁶ Syah, Muhibbin, *Pendidikan Psikologi (dengan pendekatan baru)*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2010).

2. Ciri-ciri Sistem

Sistem pada umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. satuan bagian
- b. Bagian-bagian tersebut mempunyai fungsinya masing-masing
- c. saling terkait, saling bergantung
- d. Bertujuan untuk mencapai suatu tujuan tertentu (system goal) secara keseluruhan.
- e. Terjadi dalam suatu lingkungan yang kompleks.

Adapun sistem sosial mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Terdiri dari unsur-unsur yang saling terkait.
- b. Berorientasi pada tujuan yang telah ditetapkan.
- c. Ini berisi aturan dan peraturan acara, dll. Berdasarkan teori-teori di atas, ciri-ciri suatu sistem adalah: merupakan suatu kesatuan atau tersusun atas unsur-unsur, saling berhubungan, berorientasi pada tujuan, teratur, dan terjadi dalam suatu lingkungan.²⁷

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, ciri-ciri suatu sistem adalah suatu kesatuan atau terdiri dari beberapa unsur, saling berhubungan, mempunyai tujuan, mempunyai aturan, dan terjadi dalam suatu lingkungan..

3. Komponen-komponen Sistem Pendidikan

Komponen sistem pendidikan adalah:

- A. Tujuan pendidikan adalah menghasilkan manusia dan warga negara yang kompeten, demokratis, dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan

²⁷ Kaelani, *Pendidikan Pancasila, Edisi Reformasi*.(Yogyakarta: Paradigma, 2010).

masyarakat dan ibu pertiwi.

- b. Pendidik adalah orang yang berkepribadian mulia yang berhak mendidik orang lain dan mendewasakan pemikirannya.
- c. Siswa merupakan makhluk hidup, dengan perkembangan dan pertumbuhannya masing-masing, mempunyai kepribadian yang khas. Perkembangan dan pertumbuhan siswa mempengaruhi sikap dan perilakunya. Pada saat yang sama, perkembangan dan pertumbuhan siswa juga dipengaruhi oleh lingkungannya.
- d. Asas, Pilar dan Bentuk Pembelajaran serta Pilar Pendidikan Pembelajaran merupakan suatu kegiatan (proses) yang bersifat sistemik dan sistematis yang terdiri dari banyak komponen. Masing-masing komponen tidak berfungsi secara parsial (individual) melainkan harus berfungsi secara teratur, saling bergantung, saling melengkapi dan berkesinambungan. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik, dan pengelolaan pembelajaran harus dirumuskan berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran. Guru harus memahami, memahami dan menghayati berbagai prinsip pembelajaran dan menerapkannya dalam pembelajaran. Agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, perlu ditopang oleh dua pilar yang kuat, yaitu pilar kewibawaan dan kewibawaan. Otoritas adalah perangkat interpersonal yang menghubungkan siswa dengan pendidik dalam situasi pendidikan. Sedangkan kewiyataan merupakan sarana praktik pembelajaran yang berkaitan langsung dengan pengembangan dan penerapan materi pembelajaran, metode pembelajaran, alat bantu

pembelajaran, lingkungan belajar, dan penilaian hasil belajar.

e. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pembelajaran) untuk merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mencapai tujuan pembelajaran.

F. Kurikulum adalah serangkaian rencana dan pengaturan isi dan materi pembelajaran guna mempengaruhi pembelajaran anak di dalam dan di luar sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

G. Peran lembaga lingkungan hidup dan pendidikan adalah membantu peserta didik berinteraksi dengan berbagai lingkungan sekitar (fisik, sosial dan budaya), terutama berbagai sumber daya pendidikan yang tersedia, untuk mencapai tujuan pendidikan yang optimal. Mendidik dengan orang atau kelompok yang secara alami mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan.

H. Pendekatan dan metode pembelajaran adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa untuk menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran suatu materi tertentu. Metode pengajaran mengacu pada metode yang digunakan pendidik membangun hubungan dengan peserta didik selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode pengajaran adalah alat yang menciptakan proses pembelajaran. Adapun komponen-komponen sistem pendidikan adalah tujuan, pendidik, peserta didik, asas, pilar, bentuk pembelajaran, pilar pendidikan, bahan pembelajaran, program, lingkungan dan lembaga pendidikan, serta cara dan metode

pembelajaran.²⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa merupakan komponen sistem pendidikan, khususnya: Tujuan, pendidik, peserta didik, prinsip, pilar, bentuk pembelajaran, pilar pendidikan, bahan pembelajaran, kurikulum pengajaran, lingkungan pengajaran dan sarana pendidikan serta cara dan metode pembelajaran.

4. Pendidikan Pesantren

a. Pengertian Asrama (*Boarding school*)

Boarding school merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *boarding* dan *school*, *boarding* berarti menumpang dan *school* berarti sekolah, kemudian diserap kedalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama.

Asrama adalah bangunan tempat tinggal bagi kelompok orang untuk sementara waktu, terdiri atas jumlah kamar, dan dipimpin oleh seorang kepala asrama.²⁹ Asrama adalah tempat tinggal bagi pelajar, karyawan, dan lain-lain, sedangkan kos-kosan adalah tempat tinggal bersama dalam satu gedung atau kompleks. Sedangkan menurut Maksudin, pesantren merupakan sarana pendidikan dimana para santri tidak hanya belajar tetapi juga hidup dan berfungsi bersama dalam sarana pendidikan tersebut. Pondok pesantren memadukan tempat tinggal siswa pada

²⁸ Ramayulis, *Dasar-Dasara Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*. (Jakarta; Kalam Mulia, 2015).

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005)

lembaga pendidikan yang jauh dari rumah dan keluarga dengan pendidikan agama dan pembelajaran mata pelajaran tertentu.³⁰

Asrama adalah merupakan suatu tempat penginapan yang ditujukan untuk anggota suatu kelompok, umumnya murid-murid sekolah. Asrama adalah salah satu tempat tinggal bagi siswa yang diberikan tempat untuk menuntut ilmu.³¹

Rumah merupakan tempat tinggal selama jangka waktu tertentu bagi anggota keluarga. Di rumah, orang tua mempunyai wewenang penuh di rumah. Siswa yang tinggal di pesantren memiliki prestasi akademik yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di rumah.³²

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pesantren adalah pesantren yang tempat santrinya tinggal di lingkungan sekolah dan lebih dikenal dengan sebutan pesantren. Hal ini menunjukkan bahwa asrama merupakan lingkungan tempat tinggal yang mendorong prestasi akademik yang baik, sedangkan penelitian lainnya menunjukkan bahwa prestasi akademik siswa yang tinggal bersama orang tuanya lebih tinggi dibandingkan siswa yang tinggal di lingkungan pesantren.

c. Ciri-ciri Pondok Pesantren

Adapun Ciri-ciri Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pendidikan klasikal dan pendidikan kyai diterapkan dan diberikan pada

³⁰Rizkiani, Anisa., *Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma'had Darul Arqam Muahammadiyah Daerah Garut)*. (Jurnal pendidikan Universitas Garut. Vol 06. No 01, 2012), Hal 10-18

³¹ Kusmintardjo. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah*. (IKIP Malang, 1992)

³² Sholeh, Muhammad, *Perbedaan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik* (tesis). (ejournal.unesa.ac.id, diakses pada 7 Januari 2016, 13.15 WIB, 2013), h. 7.

waktu-waktu tertentu, yaitu:

- 1) Santri tinggal di pondok pesantren/ma'had.
- 2) Pembinaan antara model pembelajaran awal pesantren dengan sistem sekolah/madrasah.
- 3) Memiliki kurikulum yang jelas.
- 4) Di tempat khusus yang berfungsi sebagai sekolah/madrasah.

Ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya santri, pondok pesantren, sistem pendidikan, kurikulum yang jelas, dan sekolah/madrasah.

c. Karakteristik Pondok Pesantren (*Boarding School*); Karakteristik pondok pesantren dijelaskan secara umum sebagai berikut:

- 1) Pondok pesantren tidak menggunakan batasan umur bagi santrisantrinya.
- 2) Tidak ada batasan waktu untuk belajar di pesantren karena pendidikan di sana bersifat seumur hidup (*longlife education*)
- 3) Peserta didik tidak diatur menurut kelompok usia, sehingga siapa saja yang ingin belajar bisa menjadi santri.
- 4) Santri dapat tinggal di mana saja mereka mau.
- 5) Tidak ada aturan administratif yang jelas, sehingga siapa pun yang tidak memiliki ijazah dapat tinggal di daerah tersebut asal memperoleh nafkah sendiri dan tidak menimbulkan masalah dengan perilakunya.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi karakteristik pesantren yaitu pesantren tidak memiliki aturan administrasi yang tetap, batasan umur,

pendidikan, dan pengklasifikasian usia.

d. Ada beberapa faktor penting yang menentukan kualitas sekolah, yaitu:

- 1) Keandalan—atau kredibilitas—didefinisikan sebagai kemampuan untuk memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan cepat atau tepat waktu, akurat, dan memuaskan. Penawaran masa sekolah yang sesuai dengan kemampuan, karir, dan lingkungan kerja adalah contohnya. Misalnya, sebuah pondok pesantren yang sukses di masyarakat modern harus menunjukkan keandalannya dengan mengumumkan program unggulannya dan menggunakan bahasa Arab atau Inggris setiap hari.
- 2) Daya tanggap (Responsiveness), yaitu keinginan dan kesediaan para staf untuk membantu santri mendapatkan pelayanan dengan cepat.
- 3) Jaminan (Assurance) terhadap kemampuan pengajar, yang mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, respek terhadap santri, dan sifat yang dapat dipercaya dari pengajar dan staf.
- 4) Empati adalah kemampuan untuk berhubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi, dan memahami kebutuhan santri.
- 5) Bukti langsung (Tangible), termasuk fasilitas fisik, perlengkapan, staf, pengajar, dan sarana.³³

Menurut penjabaran di atas, faktor-faktor yang menentukan kualitas pendidikan pesantren adalah empati, keandalan, daya tanggap, jaminan terhadap kemampuan pengajar, dan bukti langsung terhadap fasilitas, karyawan, pengajar,

³³ Halim, A. dkk, *Manajemen Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005)

sarana ibadah, dan toko kebutuhan sehari-hari.

e. Fungsi dan Tujuan Asrama (Boarding School): Asrama dibangun sebagai tempat tinggal bagi sekelompok orang yang melakukan hal yang sama. Ada juga asrama yang dibangun sebagai tempat penginapan, seperti losmen, tetapi tidak umum. Asrama biasanya lebih baik untuk siswa dan mahasiswa, terlepas dari sekolah, universitas, atau institusi pendidikan mereka.

Asrama mahasiswa berfungsi sebagai berikut:

- 1) Sebagai tempat tinggal bagi mahasiswa selama studi
- 2) sebagai metode untuk meningkatkan hubungan sosial antar individu;
- 3) sebagai metode untuk membangun kepribadian siswa sehingga mereka dapat mencapai kemandirian, konsistensi dan tanggung jawab
- 4) Sebagai alat untuk mendukung kegiatan belajar yang efektif di lingkungan yang ramah.

Tujuan Asrama adalah:

- 1) Membantu siswa dalam menemukan tempat tinggal, terutama bagi siswa yang berasal dari kota dan propinsi lain
- 2) Berkontribusi positif pada kegiatan mahasiswa yang diselenggarakan oleh perserikatan asrama, kerohanian, dan kemahasiswaan
- 3) Menciptakan lingkungan belajar yang baik dengan fasilitas penunjang seperti perpustakaan, pusat bimbingan, dan ruang belajar untuk meningkatkan prestasi siswa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Penelitian adalah suatu kegiatan mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusunnya dalam bentuk laporan. Penelitian yang kali ini akan dilakukan adalah penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang hal-hal seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.

Penelitian kualitatif adalah metode penting untuk memahami fenomena sosial dan perspektif individu. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena tersebut.³⁴

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa dengan objek penelitian adalah santri yang tinggal di asrama, santri yang tinggal diluar asrama, guru dan pembina di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.

C. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian didalam penelitian ini :

1. Hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama.
2. Hasil belajar peserta didik yang tinggal diluar asrama.

³⁴ Syamsuddin AR. Dan Vismaia, S. Damaianti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Bandung : Sekolah Pascasarjana UPI, 2006), Cet, 1, h. 24.

D. Deskripsi Fokus Penelitian

Berdasarkan deskripsi fokus peneliti menguraikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama

Dalam penelitian ini, hasil belajar adalah pesera didik yang tinggal asrama.

Yakni peserta didik yang tinggal asrama merupakan peserta didik yang menetap di dalam asrama yang telah disediakan oleh yayasan/pondok dan mengikuti pelajaran diluar pelajaran umum.

2. Hasil belajar peserta didik yang tinggal diluar asrama

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pesera didik yang tinggal diluar asrama. Hasil belajar adalah pencapaian belajar siswa secara keseluruhan, yang menunjukkan kemampuan mereka dan tingkat perubahan perilaku yang relevan. Peserta didik yang tinggal diluar asrama tidak mengikuti pembelajaran yang disediakan oleh pondok karena setelah mengikuti pembelajaran umum mereka kembali kerumah masing-masing.

E. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data dalam penelitian ini diperoleh secara langsung dari informasi atau sumber yang akan diteliti, dengan melalui wawancara dengan informan yang berhubungan dengan studi analisis hasil belajar santri yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama, melalui observasi dan alat lainnya. Data primer dapat digali dari

Pembina, Guru dan Santri yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah bahan atau data yang menjadi penunjang dari data primer.³⁵ Data sekunder dari penelitian ini berasal dari sumber terkait (literature, dokumen, dan lain-lainnya). Sumber media perantara ini dapat berupa buku, catatan, bukti sejarah, atau arsip.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur fenomena alam dan sosial yang diamati. Alat-alat ini, yang terdiri dari studi kepustakaan dan lembar wawancara, digunakan untuk mengumpulkan beberapa informasi yang relevan dengan penelitian.³⁶ Adapun beberapa alat yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Pedoman Observasi: Ini adalah panduan untuk melakukan observasi. Dalam hal ini, peneliti akan menggunakan pendekatan observasi dan partisipasi; dengan kata lain, mereka akan ikut terlibat dalam kegiatan yang mereka amati, atau menjadi pemain.
2. Pedoman Wawancara: Dibuat untuk membantu orang mengumpulkan data selama wawancara. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan studi analisis hasil belajar peserta didik di Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa, baik yang tinggal di asrama maupun yang tinggal di luar asrama. Metode pengumpulan data ini digunakan untuk mendapatkan informasi langsung

³⁵ Cik Hasan Bisri, *Penuntun Rencana Penelitian dan Pelaksanaan Skripsi Bidang Ilmu Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), h. 32.

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), h. 34.

dari sumbernya.

3. Catatan Dokumentasi: Ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada sehingga mereka dapat memperoleh catatan tentang hal-hal seperti gambaran umum sekolah, struktur organisasi sekolah, kondisi guru dan peserta, serta topik penelitian.

G. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur dalam pengumpulan data adalah segala macam tindakan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk penelitian disebut sebagai prosedur pengumpulan data. Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah observasi secara langsung terhadap objek yang akan diteliti dalam hal ini yang diamati adalah lokasi atau letak penelitian, sarana dan prasarana, serta melihat studi analisis hasil belajar santri yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode yang digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden melalui percakapan langsung atau bertatap muka, kemudian peneliti merangkum jawaban-jawabannya.³⁷

Wawancara merupakan suatu proses interaksi antara pewawancara dan responden.

³⁷ Emzir, *Metode Kuantitatif: Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 49.

Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai beberapa informan yaitu kepala sekolah, pembina, guru dan peserta didik yang berasrama dan yang tidak berasrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan dan menganalisis dokumen-dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan elektronik. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data dan menganalisis data yang ada di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut Bogdan dan Sugiyono, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain sehingga dapat dipahami dan diinformasikan kepada orang lain. Proses pengumpulan data ini dikenal sebagai teknik analisis data.³⁸ Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Hiles dan Huberman, analisis terdiri dari tiga proses yang berlangsung secara bersamaan: pengurangan data, penyampaian data, dan penarikan kesimpulan atau konfirmasi.³⁹ Mengenai ketiga alur tersebut sebagai berikut.

³⁸ Sugiono, *Op. Cit.* hlm. 334.

³⁹ Miles dan Humberman, *Analisis Data Kualitatif*, (jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16.

1. Reduksi Data

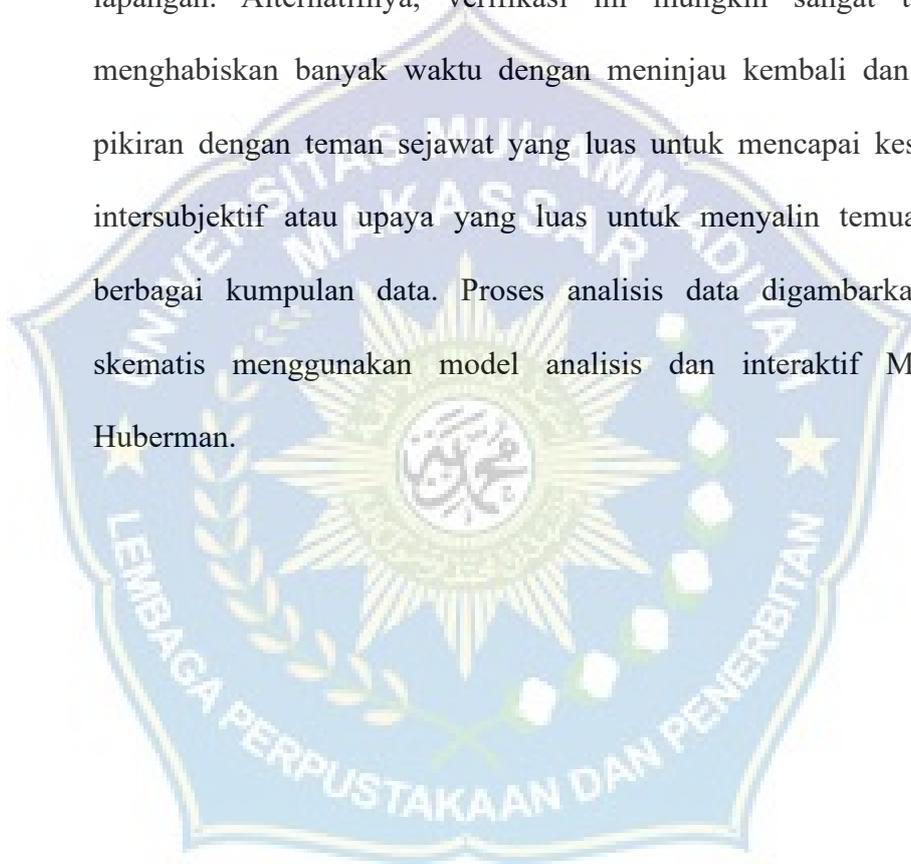
Proses reduksi data terdiri dari pemilihan, fokus pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan tertulis di lapangan. Selama proyek penelitian kualitatif, data direduksi secara konsisten. Setelah penelitiannya memutuskan (kadang-kadang tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian masalah penelitian, sudah jelas bahwa akan ada reduksi data. Selama proses pengumpulan data, tahapan reduksi tambahan terjadi, termasuk membuat ringkasan, mengkodekan, menelusuri tema, membuat gugus, mempartisi, dan membuat memo. Setelah penelitian lapangan, pengurangan data dan transformasi ini dilakukan sampai laporan akhir dibuat.

2. Penyajian Data

Miles dan Huberman membatasi penyajian sebagai kesimpulan informasi tersusun yang memungkinkan pengambilan keputusan dan penarikan kesimpulan. Mereka percaya bahwa penyajian yang lebih baik meliputi berbagai jenis matrik, grafik, jaringan, dan bagan. Semuanya dimaksudkan untuk menggabungkan data yang kompleks secara ringkas dan mudah diakses. Dengan demikian, seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi dan memutuskan apakah menarik kesimpulan yang benar atau terus melakukan analisis sesuai dengan rekomendasi yang diberikan oleh presentasi.

3. Menarik Kesimpulan

Menurut Miles dan Huberman, penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang tetap. Adapun kesimpulannya yaitu hasil juga diverifikasi selama penelitian. Proses verifikasi ini mungkin hanya mempersingkat pemikiran kembali yang melintasi dalam pikiran penganalisis (peneliti) saat mereka menulis ulang catatan lapangan. Alternatifnya, verifikasi ini mungkin sangat teliti dan menghabiskan banyak waktu dengan meninjau kembali dan bertukar pikiran dengan teman sejawat yang luas untuk mencapai kesepakatan intersubjektif atau upaya yang luas untuk menyalin temuan dalam berbagai kumpulan data. Proses analisis data digambarkan secara skematis menggunakan model analisis dan interaktif Miles dan Huberman.



BAB 1V

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek penelitian

1. Sejarah Pesantren Putri Yatama Mandiri

Pesantren Putri Yatama Mandiri, adalah pesantren yang dinaungi oleh Yayasan Yatama BKMT Provinsi Sulawesi Selatan didirikan pada tanggal 17 Agustus 1998 dan terdiri dari 9 perempuan terbaik Sulawesi Selatan yang selalu memikirkan nasib anak-anak di masa depan, terutama anak-anak perempuan kurang mampu, yatim piatu, dan yatim atau piatu. Tujuan dari Yayasan Yatama BKMT Sulawesi Selatan adalah untuk membantu program-program pemerintah untuk mencerdaskan anak-anak yang kurang mampu dalam bidang pendidikan, sosial, dan ekonomi. Pesantren Putri Yatama Mandiri diawasi oleh Yayasan BKMT Profinsi Sulawesi Selatan. Sekolah gratis diberikan kepada santriwati anak binaan di pesantren, yang saat ini memiliki 200 siswa dari jenjang SMP.

Pada awalnya, pengurus BKMT Provinsi Sulawesi Selatan menghadiri Simposium Nasional dan Musyawarah Besar IV Badan Kontak Majelis Taklim di Jakarta pada tanggal 2 s/d 6 Juli 1996. 73 peserta dan peninjau dari Provinsi Sulawesi Selatan, berasal dari utusan organisasi Pengajian Al-Hidayah, Perwati Sulawesi Selatan, dan Ketua Majelis Taklim.

Pada malam Ta'aruf penampilan anak-anak panti asuhan Yatama As-Syafiiyah Jakarta menggugah hati menimbulkan keinginan beberapa pengurus untuk membentuk Yayasan yang bergerak dibidang sosial, pendidikan dan

keagamaan yang membantu anak-anak yatim piatu dan kurang mampu (Dhuafa) khusus perempuan secara gratis, sehingga pada 1 Juni 1998 dengan membentuk panitia Pembangunan Pesantren Putri Yatama Mandiri BKMT Sulsel. No. Kep. 01/Kep/PW-BKMT/SSI/IV/1998 dan sekaligus membuka penerimaan calon santriwati untuk di didik serta dipondokan.

Diangkatan pertama diterima 12 orang santriwati yang dipondokan sementara di Jln. Jend. Sudirman No. 36 (Rumah Ketua BKMT Provinsi Sulawesi Selatan) yang beratas namakan Hj. Nursinah Sipato. SH. Kemudian berpindah kerumah Hj. Edib Anas Ahmad di Jln. Bonto Manai No. 11 selama sebulan. Selanjutnya ditempatkan sementara di Mushallah Persatuan Wanita Tarbiyah (Perwati) Pondok Lestari.

Di tahun 1998, atas bantuan Bapak Drs. H. M. Arsyad yang melihat semangat 10 orang pengurus yang selanjutnya nanti disebut sebagai pendiri, maka beliau menawarkan untuk menampung anak-anak di rumah beliau yang ada di kelurahan Tetebatu Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa, sebuah rumah BTN tipe 36. Gayung bersambut, dengan mengucapkan Alhamdulillah, pendiri pun segera menerima tawaran tersebut.

Adapun 10 pendiri tersebut ialah:

Dra. Hj. Muliati Daud, M.Hum

Hj. Andi Rosnani Smith Pabbola

Hj. Radjewiyah Arsyad

Hj. Muliana Isham, SH

Hj. Surya Musbach

Hj. Habibah A. Saleh

Hj. Nurbaya Syariful 'Anam

Hj. Sarhana Arsalan Patha, SKM

Hj. Nuralam Kasim

Hj. Hasnah Ismail

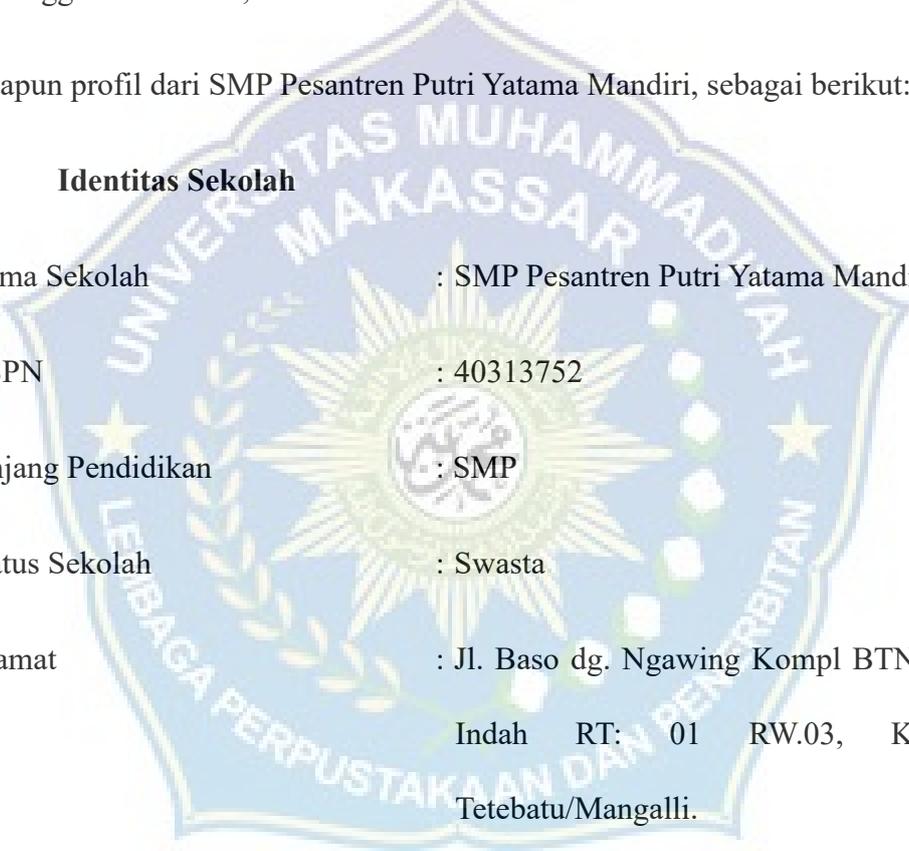
Namun ditahun 2000 Hj. Hasnah Ismail mengundurkan diri. Kemudian pada tanggal 16 Oktober 1998 izin operasional sekolah telah resmi beroperasi dengan bantuan Bapak Drs. H. Nganro dan Bapak Drs. H. Arsalan Fathah. Sehingga pada tanggal 28 Oktober 1998, 4 orang pengurus yaitu: Dra. Hj. Muliani Dahlan, Ny. Hj. AR Smith Pabbola, Ny. Hj. Radjawiah Arsyad, Ny. Hj. Surya dan A. Musbah, berangkat ke Jakarta menemui ketua umum BKMT Pusat DR. Hj. Tutty Alawiyah AS pada waktu itu sebagai Menteri Peranan Wanita. Atas rekomendasi beliau sehingga mendapat bantuan dana 40 juta.

Dalam rangka kegiatan Safari Ramadhan dengan masing-masing kelompok dalam rangka mencari dana ke masing-masing BKMT Kabupaten se Sulsel, pada tanggal 8 April 1999 atas arahan, saran dan bantuan Bupati Gowa H. Syahrul Yasin Limpo, SH. Msi, dan kepala Dinas Sosial Kabupaten Gowa Drs. H. Syarifuddin Kayyum serta Bapak H. Khalik Mone berhasil mendirikan cabang Yayasan Yatama Gowa.

Berawal dari bantuan-bantuan diatas baik dari bantuan BKMT pusat maupun bantuan dana yang diperoleh melalui Safari Ramadhan, maka pada tanggal 3 Mei 1999 bertepatan dengan 17 Muharram 1420 Hijriah dimulailah perletakan batu pertama Pesantren Yatama Putri yang dicita-citakan akan menjadi perkampungan sosial Yatama BKMT, yang berlokasi di Jln. Pallangga Raya Kec. Pallangga Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Adapun profil dari SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri, sebagai berikut:

Identitas Sekolah



Nama Sekolah : SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri

NSPN : 40313752

Jenjang Pendidikan : SMP

Status Sekolah : Swasta

Alamat : Jl. Baso dg. Ngawing Kompl BTN Restika
Indah RT: 01 RW.03, Kelurahan
Tetebatu/Mangalli.

Provinsi : Sulawesi Selatan

Kabupaten : Gowa

Kecamatan : Pallangga

Kelurahan : Tetebatu

Postal Code : 92161

Situs Geografis : -5 Lintang

119 Circular

Data Penunjang

Sekolah didirikan dengan SK : 1806/Kep/106/HK/98

SK dibuat pada tahun : 1910-01-01

Status Kepemilikan : Yayasan

Izin Operasional SK : -

Tanggal SK Izin Operasional : 1910-01-01

Kebutuhan Khusus : Tidak dilayani

Nomor Rekening : 2147483647

Nama Bank : BPD SULAWESI SELATAN

Cabang KCP/Unit : BPD SULAWESI SELATAN CABANG

GOWA

Nama Rekening : SMP PEST PUTRI YATAMA MANDIRI

MBS : Ya

Luas Tanah (m2) : 600

Luas Tanah Yang Tidak Dimiliki (m2) : 0

Nama Wajib Pajak : BEND DANA BOS SMP PEST PUTRI
YATAMA MANDIRI

PBN : 214743647

Kontak Sekolah

Email : smp.yatama@yahoo.co.id

Data Periodik

Waktu Penyelenggaraan : Pagi

Bersedia Menerima Bos? : Bersedia Menerima

Sertifikasi ISO : Belum Bersertifikat

Sumber Listrik : PLN

Daya Listrik : 1300

Akses Internet : Lainnya

Data Lainnya

Kepala Sekolah : Halijah, S.Ag

Operator Pendataan : Isra Mirdayanti, S.S., M. Hum

Akreditasi : B

2. Visi & Misi SMP PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI

Visi merupakan cita-cita bersama pada masa mendatang dari warga satuan pendidikan yang dirumuskan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri, dengan rumusan visi Madrasah sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berprestasi, Beriptek Berdasarkan Imtaq serta Berwawasan.

b. Misi

Misi ialah sesuatu yang harus diemban atau harus dilaksanakan sebagai penjabaran visi yang telah ditetapkan dalam kurun tertentu untuk menjadi rujukan bagi penyusunan program jangka pendek, menengah, dan jangka panjang dengan berdasarkan masukan dari seluruh warga satuan pendidikan. Adapun misi Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri dirumuskan, ditetapkan, dan dikembangkan sebagai berikut:

1. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama yang dianut.
2. Menumbuhkan semangat kekeluargaan kepada seluruh warga sekolah.
3. Menciptakan proses pembelajaran yang efektif.
4. Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi.
5. Mengembangkan kepribadian siswa yang berkarakter bangsa.

6. Mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, indah, dan sehat.
7. Mewujudkan pelestarian lingkungan sekitar sekolah.
8. Menerapkan manajemen partisipatif antara warga sekolah dan masyarakat.

3. Kepala sekolah

Tabel 4.1

Nama-nama kepala sekolah Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa sebagai berikut.

No.	Nama	Jabatan	Periode	Keterangan
1.	Dra. Hj. Nurmin Kasim.M.Pd	Kepala Sekolah	1997-2020	Aktif
2.	Halijah,.S. Ag	Kepala Sekolah	2020- Sekarang	Aktif

Sumber Data : Tata Usaha Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa

4. Keadaan Guru

Tenaga pendidik (guru) yang ada di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa sangat memadai dan mewakili profesionalisme guru. Tenaga pendidik ini terdiri dari guru tetap dari Dinas Pendidikan Kab. Gowa. Selain itu, terdapat guru tidak tetap (honorar) yang dipilih oleh Pimpinan/Kepala Yayasan Pesantren Putri Yatama Mandiri, sedangkan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh pendidik Pesantren Putri Yatama Mandiri yaitu S1 dan S2.

Jumlah guru yang mengajar di Pesantren Putri Yatama Mandiri adalah sebanyak 20 orang terdiri dari guru PNS dan honorar. Setiap tenaga pendidik atau guru memegang jabatan masing-masing.

Tabel 4.2

Daftar Nama-nama Guru di Pondok Pesantren putri Yatama mandiri

Gowa sebagai berikut.

No.	Nama Guru	Jabatan Guru	Keterangan
1.	Asrawati, S.P	Wakasek	Honorer
2.	Nuralam B, S.A	Bendahara	PNS
3.	Anwar, Pd. I	GMP	PNS
4.	Yuliani, S.Ag., M.Pd.I	GMP	PNS
5.	Ratnawati,S, Si., S.Pd	GMP	Honorer
6.	Arifin, S.Pd	GMP	Honorer
7.	Harisah, S.Ag., M.Pd.I	GMP	Honorer
8.	Abd. Kadir, S.Pd	GMP	Honorer
9.	Hj. Haerati, S.Sos, S.Pd.I	GMP	Honorer
10.	Musdalipa, S.Pd	GMP	Honorer
11.	Dra. Haerani	GMP	Honorer
12.	Satriani, S.Pd	GMP	Honorer
13.	Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum	GMP	Honorer
14.	Suwarni, S.Pd	GMP	Honorer
15.	Muh. Arsyad, S.Pd	GMP	Honorer
16.	Samsul, S.S., M.Si	GMP	Honorer
17.	Asriani Amir, S.Pd	GMP	Honorer
18.	Diska Aguswanti S.Pd. M.Pd	GMP	Honorer

19.	Indrayani, S.Pd	GMP	Honorer
-----	-----------------	-----	---------

5. Keadaan Peserta Didik

Murid (peserta didik)/siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena tanpa peserta didik, pendidikan tidak akan berlangsung. Murid dari SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri ini tergabung dari berbagai suku dan ras yang semuanya beragama Islam. Dari pemantauan yang dilakukan rata-rata siswa memakai buku paket yang tersedia di perpustakaan, dan buku paket yang guru sediakan, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat lebih mempermudah, baik guru maupun murid.

Ada sebagian siswa yang mematuhi tata tertib dan ada pula sebagian yang tidak memedulikan tata tertib, terutamanya kedisiplinan. Padahal kedisiplinan merupakan hal penting bagi seorang siswa demi terciptanya perilaku teladan siswa dalam penyesuan diri dengan tuntunan lingkungan.

Adapun jumlah siswa SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri mencapai kurang lebih 200 siswa, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa

NO.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas V11 A	36 Siswa
2.	Kelas V11 B	36 Siswa

3.	Kelas VIII A	29 Siswa
4.	Kelas VIII B	32 Siswa
5.	Kelas IX A	33 Siswa
6.	Kelas IX B	34 Siswa
Keseluruhan Jumlah Siswa : 200 Siswa		

Sumber Data: Tata Usaha Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa 1 Tahun 2023.

6. Fasilitas Sekolah

Pada tahun pembelajaran 2021/2022, SMP Pesantren Putri Yatama Mandiri, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan diharapkan telah memiliki sarana dan prasana yang ideal untuk memenuhi standar pelayanan Pendidikan.

Berikut ini kondisi sarana dan prasana yang dapat dikatakan ideal:

Tabel 4.4

Keadaan sarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2023		Keterangan
		Jumlah		
		Baik	Rusak	
1.	Ruang Kelas	6	-	
2.	Ruang Serba Guna	1	-	
3.	Ruang UKS	1	-	
4.	Ruang Lab. Komputer	1	-	
5.	Ruang Lab. IPA	1	-	

6.	Ruang Kesenian	1	-	
7.	Ruang Pramuka	1	-	
8.	Ruang PMR	1	-	
9.	Ruang BP/BK	1	-	
10.	Ruang Perpustakaan	1	-	
11.	Ruang Toilet/WC	10	-	
12.	Ruang Kantin Sekolah	1	-	
13.	Ruang OSIS	1	-	
14.	Ruang Wakasek	1	-	
15.	Pemagaran	500 m	-	
16.	Kolam Relief	15 m	-	
17.	Ruang Komite Sekolah	1	-	
18.	Rumah Dinas	1	-	
19.	Lahan Parkir	50 m	-	
20.	Taman Bermain	25 m	-	
21.	Lapangan Olahraga	50 m	-	
22.	Ruang Keterampilan	1	-	

Sumber Data: Operator Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa 1 Tahun

2023

Tabel 4.5

Keadaan Prasarana Sekolah

No	Jenis	Keadaan 2023		Keterangan
		Jumlah		
		Baik	Rusak	
1.	Lab. IPA	1	-	
2.	Lab. Bahasa	1	-	
3.	Lab. Komputer	1	-	
4.	R. Keterampilan	1	-	
5.	Ruang Kesenian	1	-	
6.	Multimedia	1	-	

Sumber Data: Operator Pondok pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa 1 Tahun 2023

Untuk menganalisis data yang terkumpul baik dari hasil observasi maupun hasil wawancara yang peneliti lakukan, maka peneliti akan menganalisis data tersebut dengan deskriptif kualitatif yang menjelaskan secara rinci data yang didapatkan sehingga peneliti dapat menyimpulkan dari masing-masing permasalahan.

Menganalisis permasalahan peneliti akan menghubungkan hasil observasi dan hasil wawancara yang didapat dari Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa . Informan dalam peneliti ini adalah Guru Wali Kelas VIII A, VIII B, XI A dan XI B dan Peserta didik yang tinggal diluar asrama sebanyak 5 orang dan siswa yang tinggal dalam asrama sebanyak 5 orang dari perwakilan kelas VIII A, VIII B, XI A dan XI B.

B. Model Belajar Siswa yang Tinggal di Asrama dan di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa

Gambaran model belajar siswa yang tinggal asrama dan di luar asrama yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah setiap guru memiliki model pembelajaran yang sama bagaimana seorang guru memberikan pembelajaran kepada siswa dengan menggunakan metode yang berbeda-beda. Akan tetapi model pembelajaran siswa yang di asrama memiliki tambahan pembelajaran *full time* karena pembelajarannya yaitu dari bangun tidur sampai tidur kembali semua mempunyai aturan dari pondok tersebut. Sedangkan siswa yang di luar asrama *full day* karena hanya sampai sore.

Untuk mengetahui model belajar siswa yang di asrama dan yang di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa. Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu kepala sekolah yaitu Ibu Halijah, S.Pd, guru wali kelas yaitu guru wali kelas IX A Ibu Musdalipa, S.Pd, wali kelas IX B Ibu Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum, wali kelas VIII A Ibu Asriani Amir, S.Pd, guru wali kelas Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I dan siswa yang di asrama dan yang di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang model belajar siswa yang di asrama dan yang di luar asrama yaitu model pembelajaran yang sama hanya saja siswa yang di asrama mempunyai pembelajaran tambahan setelah melakukan pembelajaran umum. Adapun pembelajaran tambahan siswa yang di asrama yakni melaksanakan muhadarah dalam 1 kali satu bulan, muhadadzah dalam sepekan, mufradat setiap sore, mengikuti kajian setiap hari

jum'at, mengikuti ta'lim di masjid setelah sholat subuh dan dzikir pagi dan sore di masjid. Sedangkan siswa yang di luar asrama hanya mengikuti pembelajaran umum dan tidak mengikuti pembelajaran kepesantrenan.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Musdalipa, S.Pd selaku wali kelas IX

A mengatakan bahwa:

“ Model pembelajaran peserta didik yang tinggal asrama itu bangun pada jam 4.00 untuk melaksanakan sholat tahajjud setelah sholat tahajjud sholat subuh berjama'ah di masjid dan ada lagi pembelajaran di masjid yaitu mengaji bersama, dzikir pagi dan muhadazah. Setelah itu baru siap-siap berangkat ke sekolah dengan ada tanda bunyi bel apel pagi. Dan pada masuk pembelajaran pertama yaitu melakukan literasi yaitu mengaji setelah itu barulah masuk pembelajaran yang sesungguhnya sesuai dengan jadwal pelajaran setiap harinya. Sedangkan model pembelajaran siswa yang di luar asrama itu sama dengan yang di dalam asrama hanya saja siswa yang tinggal di luar hanya mengikuti pembelajaran di sekolah.”⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara oleh Ibu Isra mirdayanti, S.S., M.Hum selaku wali kelas IX B mengatakan bahwa:

“ Kalau peserta didik yang tinggal asrama pembelajarannya itu *full time* karena dari bangun tidur sampai tidur kembali penuh dengan pembelajaran. Sedangkan peserta didik yang tinggal di luar asrama pembelajarannya hanya *full day* karena hanya sampai sore mengikuti pembelajaran di sekolah. Bedanya yaitu contoh misalnya, yang tinggal di luar kan masuk pada jam 7.00 dan mengikuti apel pagi terus mengikuti pembelajaran di kelas sampai jam 15.00 baru pulang kerumahnya masing-masing. Sedangkan yang tinggal asrama mulai dari sholat subuh, mengaji dan ada literasi Al-Qur'an disitu, dzikir pagi dan sore setelah sholat asar, setelah magrib ada kegiatan mufradat dan setelah isya ada kegiatan muhadarah sementara santriwati yang di luar asrama tidak mengikutinya hanya pembelajaran di sekolah saja mereka ikuti.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Asriani Amir, S.Pd selaku wali kelas VIII

A mengatakan bahwa:

⁴⁰ Musdalipah, S.Pd wali kelas IX A pondok pesantren putri yatama mandiri gowa wawancara tanggal 25 September 2023

⁴¹ Isra mirdayanti, S.S., M.Hum wali kelas IX B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September

“ Model pembelajaran yang tinggal asrama yaitu setiap ba'da magrib tadarrus bersama di masjid, setelah isya makan malam baru ada lagi pembelajaran baru tidur. Begitupun dengan ba'da subuh dzikir bersama, setor hafalan terus pergi kemas-kemas baru pergi sekolah. Masuk kelasnya itu kan jam 7.30 sesuai dengan jadwal setiap hari sampai sore jam 15.00. Kalau yang tinggal di luar masuk jam 7.00 sampai jam 15.00 setelah itu pulang, akan tetapi model pembelajarannya sama dengan peserta didik yang tinggal asrama.”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I selaku wali kelas

VIII B mengatakan bahwa:

“ Jadi pembelajarannya itu sampai jam 15.00 di sekolah terus setelah itu bukan lagi ranah sekolah yang atur tapi ranah pondok sampai jam 7.00 pagi. Model pembelajarannya yaitu sama dengan sekolah umum. Akan tetapi tambahan pembelajaran kepesantrenan yaitu SKI, Akidah Akhlak, Tafsir, BTQ, Fiqih, Hadis, Nahwu Shorof dan Bahasa Arab.”⁴³

C. Hasil Belajar Siswa Yang Tinggal Asrama dan di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa

Adapun hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama yaitu sesuai dengan hasil wawancara oleh beberapa wali kelas IX dan VIII sebagai berikut:

Demikian wawancara kepada Ibu Asriani selaku wali kelas VIII A mengatakan bahwa:

“Kalau hasil belajar dari seluruh siswa kelas VIII A rata-rata semuanya baik, rajin dan berprestasi, mereka rata-rata mendapatkan nilai yang memuaskan baik dari siswa yang tinggal asrama maupun yang tidak tinggal asrama”⁴⁴

⁴² Asriani Amir, S.Pd wali kelas VIII A Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September 2023

⁴³ Harisah, S.Ag., M.Pd.I wali kelas VIII B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 september 2023

⁴⁴ Asriani Amir, S.Pd wali kelas VIII A Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September 2023

Adapun wawancara dengan ibu harisah selaku wali kelas VIII B mengatakan bahwa:

“Hasil belajar dari siswa kelas VIII B Alhamdulillah semua baik tetapi tidak semua mendapatkan nilai yang sama tinggi, ada juga siswa yang mendapatkan nilai standar dari bidang akademik tapi dari segi akhlak dan adab semuanya baik”⁴⁵

Senada dengan wawancara Ibu Musdalifah selaku wali kelas IX A mengatakan bahwa:

“Rata-rata siswa disini baik yang tinggal asrama maupun yang luar asrama dari hasil belajarnya Alhamdulillah semuanya sangat bagus karena peserta didik disini rata-rata rajin masuk dan disiplin sehingga jarang sekali ada siswa yang nilainya di bawah standar”⁴⁶

Begitupun wawancara dengan Ibu Isra Mirdayanti selaku wali kelas IX B mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah siswa disini mempunyai nilai yang bagus-bagus semua karena siswa dikelas IX B ini rata-rata siswanya kebanyakan tinggal dalam asrama sehingga banyak dari mereka yang mendapatkan pembelajaran tambahan sehingga mereka bisa mendapatkan atau mencapai nilai yang memuaskan”⁴⁷

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan tidak tinggal asrama sama-sama mempunyai prestasi dan hasil belajar dengan nilai yang di atas rata-rata sehingga bisa dikatakan bahwa hasil belajar dari keseluruhan siswa VIII dan XI semuanya baik dan mencapai rata-rata.

⁴⁵ Harisah, S.Ag., M.Pd.I wali kelas VIII B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 september 2023

⁴⁶ Musdalifah, S.Pd wali kelas IX A pondok pesantren putri yatama mandiri gowa wawancara tanggal 25 September 2023

⁴⁷ Isra mirdayanti, S.S., M.Hum wali kelas IX B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September

Adapun nilai akhir dari hasil belajar beberapa siswa yang tinggal asrama dan luar asrama di kelas IX dan VIII adalah sebagai berikut:

Hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama

No	Nama	Kelas	Kognitif	Psikomotorik	KKM
1.	Ananda Nur Fitra Qolbi	IX A	84	84	90,44
2.	Nur Lela	IX A	82	82	85,33
3.	Selvi	IX A	83	82	86,56
4.	Asma Alfia Arto	VIII A	80	82	85,20
5.	Dinar nur Asyifah	VIII A	82	82	85,40

Hasil belajar peserta didik yang tinggal di luar asrama

No.	Nama	Kelas	Kognitif	Psikomotorik	KKM
1.	Fitria Aisyah	IX A	82	82	85,40
2.	Dira Syahwana	IX A	82	82	85,40
3.	Nur fani	IX B	80	82	85,20
4.	Nur Azizah	VIII B	84	82	90,20
5.	Nurul Nisfah	VIII B	82	80	85,20

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Siswa yang Berasrama dan yang di

Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa

Dengan adanya upaya yang dilakukan kepala sekolah dan guru di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa untuk menganalisis hasil belajar siswa yang berasrama dan yang di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama

Mandiri Gowa dengan adanya beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat siswa yaitu peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada informan yaitu wali kelas IX A Ibu Musdalipa, S.Pd, wali kelas IX B Ibu Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum, wali kelas VIII A Ibu Asriani Amir, S.Pd, guru wali kelas Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I dan sepuluh siswa yang berasrama dan yang di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa.

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti tentang faktor pendukung dan faktor penghambat yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang bagaimana faktor pendukung siswa yang berasrama dan yang di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa, deskripsi penelitian tersebut adalah.

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Musdalipa, S.Pd selaku wali kelas IX A mengatakan bahwa:

“Faktor pendukungnya siswa yaitu karena banyaknya guru yang berkualitas dan berprestasi sehingga menjadi dorongan pendukung di dalam pembelajaran yang terbagi-bagi dan ada sarana dan prasarananya yang cukup memadai”⁴⁸

Sejalan dengan pendapat Ibu Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum selaku wali kelas IX B tentang faktor pendukung peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama yaitu

“Faktor pendukung peserta didik yang tinggal di luar asrama yaitu di dukung oleh akses internet, televisi atau mempunyai keluarga atau teman

⁴⁸ Musdalipah, S.Pd wali kelas IX A pondok pesantren putri yatama mandiri gowa wawancara tanggal 25 September 2023

sehingga bisa saling *sharring*. Sedangkan yang tinggal asrama yaitu di dukung oleh buku yang ada di perpustakaan, kakak kelas yang berpengalaman dan situasinya juga kalau teman-temannya sedang mengerjakan tugas maka peserta didik juga ikut mengerjakan tugasnya bersama-sama dengan teman-temannya.”⁴⁹

Adapun hasil wawancara dari Ibu Asriani Tahir, S.Pd selaku wali kelas

VIII A mengatakan bahwa:

“ Faktor pendukung peserta didik yaitu memberikan motivasi, menasehati agar tidak terlambat masuk kelas. Contohnya setelah sarapan pagi agar sekiranya peserta didik langsung ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran supaya pembelajarannya tidak molor atau tertunda beberapa menit.”⁵⁰

Adapun hasil wawancara dari Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I selaku wali kelas

VIII B mengatakan bahwa:

“ Faktor pendukungnya peserta didik yaitu ketika ingin mencari informasi pembelajaran sudah ada *room book* dan ruangan komputer yang sudah di sediakan oleh dinas pendidikan itu yang bisa dimanfaatkan oleh pesera didik.”⁵¹

Adapun hasil wawancara dari selvi selaku siswa yang tinggal asrama mengatakan bahwa:

“faktor yang mendukung model belajar dikelas kami itu salah satunya adalah dari semua guru-guru di pesantren lebih banyak menggunakan model belajar yang bersifat eksplorasi dan praktek jadi kami tidak mudah bosan dengan pembelajaran yang modelnya berbeda-beda”⁵²

Seperti dengan hasil wawancara Nur Fani selaku siswa yang tinggal diluar asrama mengatakan bahwa:

⁴⁹ Isra mirdayanti, S.S., M.Hum wali kelas IX B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September

⁵⁰ Asriani Amir, S.Pd wali kelas VIII A Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September 2023

⁵¹ Harisah, S.Ag., M.Pd.I wali kelas VIII B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 september 2023

⁵² Selvi Selaku Siswa Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa Wawancara tanggal 27 september 2023

“faktor pendukungnya itu adalah cara mengajar guru-guru di sini bagus dan saya mudah paham dengan materi yang disampaikan guru dan juga metode belajarnya tidak rumit sehingga saya tidak mudah jenuh saat pembelajaran berlangsung”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa metode belajar dari Pondok Pesantren putri Yatama Mandiri Gowa memiliki metode yang berbeda tetapi mudah dipahami oleh siswa.

2. Faktor penghambat

Ada beberapa hal yang peneliti dapatkan berdasarkan penelitian di lapangan tentang faktor penghambat hasil belajar siswa yang berasrama dan yang di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa, deskripsi penelitian tersebut adalah

Sebagaimana hasil wawancara Ibu Musdalipa, S.Pd selaku wali kelas IX A mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambatnya yaitu adalah hanya satu yaitu kemalasannya. Adapun juga peserta didik yang tidak masuk kelas karena sakit dan sedang memasak di dapur sehingga mereka tidak masuk kelas. Itu yang biasanya menghambat pembelajarannya”⁵⁴

Adapun hasil wawancara dari Ibu Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum selaku wali kelas IX B mengenai faktor penghambat hasil belajar peserta didik yaitu:

“ Faktor penghambat peserta didik yang tinggal di luar asrama yaitu bisa saja internet bisa membuat mereka terlena dengan menonton atau menyalahgunakan internet. Sedangkan faktor penghambat peserta didik yang tinggal asrama yaitu hanya bisa belajar dari buku yang tersedia, arahan dari guru dan kakak kelasnya karena tidak mempunyai internet untuk mengakses tugasnya.”⁵⁵

⁵³ Nur Fani Siswa Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa Wawancara tanggal 27 september 2023

⁵⁴ Musdalipah, S.Pd wali kelas IX A pondok pesantren putri yatama mandiri gowa wawancara tanggal 25 September 2023

⁵⁵ Isra mirdayanti, S.S., M.Hum wali kelas IX B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September

Adapun hasil wawancara dari Ibu Asriani Tahir, S.Pd selaku wali kelas VIII

A mengenai faktor penghambat peserta didik mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambatnya yaitu kadang gurunya yang terlambat karena anak-anak yang terlambat sarapan pagi dan setelah itu mereka tinggal-tinggal dulu sehingga jam pelajaran sudah berlangsung, mestinya sudah dimulai dari jam 7.30 karena terlambat sarapan pagi sehingga terlewatkan lagi beberapa menit pembelajaran.”⁵⁶

Adapun hasil wawancara dari Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I selaku wali kelas

VIII B mengatakan bahwa:

“ Tidak bisa dipungkiri namanya faktor penghambatnya. Itukan yang namanya anak-anak *boarding school* itukan terbatas, kalau misalnya mau mencari informasi yang lebih luas hanya berdasarkan di buku karena mereka tidak di bekali HP android kecuali yang tinggal di luar asrama bisa mengakses internet pada saat dirumahnya akan tetapi juga tidak bisa dipungkiri karena godaan di luar itu sangat besar.”⁵⁷

Begitu juga dengan hasil wawancara dari Nur Lela selaku siswa yang tinggal asrama mengatakan bahwa:

“ Faktor penghambatnya adalah kadang kami merasa kesulitan di sebagian mata pelajaran seperti matematika dan hafalan Al-Qur’an karena dibagian mata pelajaran matematika cukup sulit untuk di pahami sedangkan dibagian hafalan kadang lupa jadi menurut saya itu salah satu faktor penghambat yang saya dapatkan ketika dalam proses pembelajaran.”⁵⁸

Senada dengan pendapat dari Nurul Nasyfah selaku siswa yang tinggal diluar asrama mengatakan bahwa:

“kalau faktor penghambatnya itu di bagian mata pelajaran matematika dan bahasa inggris karena pelajaran ini lumayan rumit dan kadang membuat

⁵⁶ Asriani Amir, S.Pd wali kelas VIII A Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 September 2023

⁵⁷ Harisah, S.Ag., M.Pd.I wali kelas VIII B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 25 september 2023

⁵⁸ Nur Lela siswa Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 27 september 2023

saya mengantuk dalam proses pembelajaran sehingga tidak semangat dalam belajarnya”⁵⁹

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yaitu bisa dilihat dari model belajar yang diterapkan guru-guru sangat bagus sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semangat siswa dalam belajar sedangkan faktor penghambat yaitu bisa dilihat dari banyaknya siswa yang merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran matematika, bahasa inggris dan hafalan karena bagi mereka itu salah satu pembelajaran yang cukup rumit.



⁵⁹ Nurul Nafsyah siswa Pondok Pesantren Putri yatama Mandiri Gowa wawancara tanggal 27 september 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Model belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama yaitu sama dengan pembelajaran di sekolah umumnya. Akan tetapi guru-guru memberikan pelajaran tambahan kepada siswa yang tinggal asrama mendapatkan ilmu atau pelajaran tambahan diluar jam sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan aturan pondok pesantren itu sendiri. Sedangkan yang tinggal di luar asrama hanya mengikuti pembelajaran formal pada jam sekolah saja.
2. Hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama secara keseluruhan pada dasarnya sama-sama mendapatkan hasil belajar yang bagus dan memuaskan tetapi dari segi pembelajaran tambahan siswa yang tinggal asrama lebih dominan dalam hasil hafalan dan materi agama tambahan di karenakan ini adalah sekolah pesantren.
3. Faktor pendukung dan penghambat peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal diluar asrama yaitu faktor pendukungnya bisa dilihat dari model belajar yang diterapkan guru-guru sangat bagus sehingga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi semangat siswa untuk belajar. Namun, seperti yang dapat dilihat dari jumlah siswa yang merasa kesulitan saat mengikuti pembelajaran matematika, bahasa

inggris dan hafalan karena bagi mereka itu salah satu pembelajaran yang cukup rumit.

B. Saran

Sebagai guru dan wali kelas hendaknya mampu lebih meningkatkan lagi model pembelajarannya sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar terbaik terutama pada peserta didik yang tinggal di luar asrama, sehingga menjadi acuan bagi peneliti agar bisa menjadikan bahan penelitiannya lebih baik lagi kedepannya terkhususnya pada penellitian model belajar dan hasil belajar di sekolah Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa.



DAFTAR PUSTAKA

- Asri Budningsih.2012. *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta PT. Rineka Cipta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2010.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyudi. 2012. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Caswa. 2013. *Perbandingan Prestasi Belajar Siswa Berasrama Dengan Siswa Non Asrama I SMP Kharisma Bangsa tanggerang Selatan Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam* (Skripsi).(respository.uinjkt.ac.id, diakses 8 Januari 2016, 21.00 WIB)
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Semarang: Toha Putra.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Emzir 2011. *Metode Kuantitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fauzi, Achmad, *SMK Kehutanan Berbasis Pondok Pesantren*. (Malang; Universitas Brawijaya Press (UB Press), 2012)
- Hamalik, O. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamid, Abdullah.2017. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren (Pelajar dan Santri dalam Era IT dan Cyber Culture)*. Surabaya; Imtiyaz.
- Halim, A. dkk, 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Hasil Belajar Menurut Para Ahli” (on-line), tersedia di: <http://hitmitsuqaibu.wordpress.com/2014/03/21/definisi-hasil-belajar-menurut-para-ahli> (di akses 4 juni 2023)
- Hendriyanti. 2014. “Pelaksanaan Program Boarding School Dalam Pembinaan Moral Siswa Di SMA Taruna Indonesia Palembang”. Ta'dib, Vol XIX, No 2, Hal. 203-226
- Jihad, A. dan Abdul, H. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta : Multi Pres.
- Kaelani. 2010. *Pendidikan Pancasila, Edisi Reformasi*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kementerian Agama RI. 1013. *Al-Qur'an Tajwid Warna dan Terjemah, QS. Taha/20: 114* , (Jurang Mangu Barat, Jl. Japos Raya Pondok Belimbing/ Pondok Jati RT 05 RW 04 No.34).
- Kunandar. 2013. *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Kusmintardjo. 1992. *Pengelolaan Layanan Khusus di Sekolah*. IKIP Malang.
- Miles dan Humberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Muhammad Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Mukarromah, Wulidzatul, 2013. *Perbedaan Prestasi Belajar Mahasiswa Asrama Dan Luar Asrama Stikkes Aisyiah Yogyakarta* (skripsi). Opac.unisayogya.ac.id, diakses 7 Januari 2016, 17.00 WIB)
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung:PT. Remaja Rosdikarya.
- Poerwandari, K. 2007. *Pendekatan Kualitatif Untuk Penelitian Prilaku*. Jakarta: LPSP3 UI
- Purwanto 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka pelajar.
- Ratna Indriyani. 2014. *Pengaruh Asal Sekolah Dan Tempat Tinggal Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi D 111 Kebidanan Universitas Wiraraja Sumenep* (Tesis). (digilib.uns.ac.id, diakses pada 10 januari 2016, 13.34 WIB).
- Ramayulis. 2015. *Dasar-Dasara Kependidikan (Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan)*. Jakarta; Kalam Mulia.
- Republik Indonesia. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dan Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang sisdiknas* (Bandung: Permana.
- Rizkiani, Anisa., 2012. “Pengaruh Sistem Boarding School Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik (Penelitian Di Ma’had Darul Arqam Muhammadiyah Daerah Garut”. *Jurnal pendidikan Universitas Garut*. Vol 06. No 01. Hal 10-18
- Rusman.2012. *Belajar dan Pembelajaran berbasis komputer Mengembangkan Profesional Guru* (Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sholeh, Muhammad. 2013. “Perbedaan Prestasi Belajar Pada Siswa Yang Menggunakan Sistem Boarding School Di SMA Muhammadiyah 1 Gresik (tesis)”. (ejournal.unesa.ac.id, diakses pada 7 Januari 2016, 13.15 WIB).
- Siregar, D.S. 2015. *Hubungan antara emosional dengan perilaku agresif pada siswa di SMP 35 Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan., Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Sri Soedewi. 1975, *Hukum Perutangan*, Terjemahan *Verbintenissenrecht* bagian dari *inleading Nederlands Burgerlijk Recht*. Yogyakarta.h 44

Sudjana, N. (2009). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Sugiono, *Op. Cit.* hlm. 334.

Syamsuddin AR. Dan Vismaia, S. Damaianti. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*,(Bandung : Sekolah Pascasarjana UP, Cet, 1.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI 2009. *Manajemen Pendidikan*, (bandung: Alfabeta.

Wuryandani, Wuri. 2016. “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian Di Muhammadiyah Boarding School”. Yogyakarta. Cakrawala pendidikan. Vol. No.2.



RIWAYAT HIDUP



Aryana herawati. Lahir di Bone, 17 Oktober 2001. Anak keenam dari pasangan bapak Tuo dan ibu Intan. Penulis memulai pendidikan sekolah dasar pada tahun 2007 di SD Negeri Bontote'ne, kemudian melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya di SMP sampai SMA di Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa tahun 2014 dan lulus pada tahun 2020.

Atas ridha Allah SWT dan doa restu kedua orangtua sehingga pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang S1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1:

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN DARI LP3M UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id
Nomor : 2435/05/C.4-VIII/IX/1444/2023	16 Safar 1445 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal	01 September 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Kepada Yth, Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Prov. Sulawesi Selatan di - Makassar	
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ	
Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1283/FAI/05/A.2-II/VIII/45/23 tanggal 1 September 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :	
Nama : ARYANA HERAWATI	
No. Stambuk : 10519 1106220	
Fakultas : Fakultas Agama Islam	
Jurusan : Pendidikan Agama Islam	
Pekerjaan : Mahasiswa	
Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :	
"Studi Analisis Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan Tinggal di Luar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa"	
Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 September 2023 s/d 5 November 2023.	
Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.	
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran	
بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ	
	 Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd NBM 1127761

Lampiran 2:

SURAT PENGANTAR PENELITIAN DARI BUPATI GOWA



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 25348/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Bupati Gowa
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2435/05/C.4-VIII/IX/2023 tanggal 01 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ARYANA HERAWATI
Nomor Pokok : 105191106220
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin, No. 259 Makassar

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" STUDI ANALISIS HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK YANG TINGGAL ASRAMA DAN YANG TINGGAL DI LUAR ASRAMA DI PONDOK PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI GOWA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **07 September s/d 25 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 06 September 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. *Pertinggal.*

Lampiran 3:

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

	YAYASAN YATAMA BKMT SULAWESI SELATAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) PESANTREN PUTRI YATAMA MANDIRI KHUSUS ANAK YATIM MASFAKIA Komp. BTN Restika Indah Blok A1 No. 1 Jl. Baso Dg.Ngawing- Pallangga Kab. Gowa Telp. : (0411) 842491, (0411) 8210853, (0411) 5052231	
<u>SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN</u> Nomor : 243 / SMP/YY-BKMT/XII/2023		
<p>Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Pest. Putri Yatama Mandiri dengan ini menerangkan bahwa:</p>		
Nama	: Aryana Herawati	
Tempat/Tanggal Lahir	: Mico, 17 Oktober 2001	
No. Stanbuk/NIM	: 105191106220	
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam	
Fakultas	: Agama Islam	
Perguruan Tinggi	: Universitas Muhammadiyah Makassar	
<p>Menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di SMP Pest. Putri Yatama Mandiri dengan judul penelitian “Studi Analisis Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal Diluar Asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa” sejak tanggal 10 September s/d 25 Oktober 2023.</p>		
<p>Demikianlah Surat Keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.</p>		
<p>Pallangga, 18 Desember 2023 Kepala Sekolah,   N.Y. 730505 199802 2 001</p>		

Lampiran 4:

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Aryana Herawati
Nim : 105191106220
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	6 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5%

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 07 September 2023
Mengetahui

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588
Website: www.library.unismuh.ac.id
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

PEDOMAN WAWANCARA

Studi Hasil Belajar Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama di Pondok pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa

Daftar Pertanyaan

Untuk Wali Kelas IX A, IX B, VIII A, dan Kelas VIII B

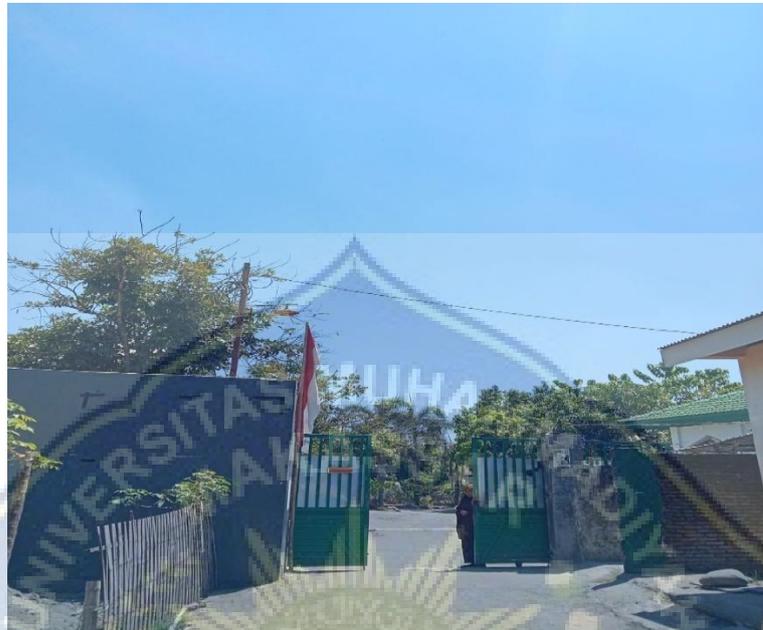
1. Bagaimana model belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat peserta didik yang tinggal asrama dan yang tinggal di luar asrama di Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa?

Untuk Peserta Didik yang Tinggal Asrama dan yang Tinggal di Luar Asrama

1. Bagaimana model belajar yang anda dapatkan dari setiap guru. Apakah berbeda atau sama?
2. Bagaimana hasil belajar yang anda dapatkan dari pembelajaran yang diberikan guru di kelas?
3. Apa faktor pendukung dari model dan hasil belajar yang anda dapatkan?
4. Apa faktor penghambat dari model dan hasil belajar yang anda dapatkan?

Lampiran 6:

DOKUMENTASI



Gambar 4.1 Tampak Depan Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa



Gambar 4.2 Tampak Depan Kantor Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa



Gambar 4.3 Tampak Depan Kelas Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa



Gambar 4.4 Wawancara dengan Ibu Musdalipa, S.Pd Selaku Wali Kelas IX A Pondok Pesantren Putri Yatama mandiri Gowa



Gambar 4.5 Wawancara dengan Ibu Isra Mirdayanti, S.S., M.Hum Selaku Wali Kelas IX B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa



Gambar 4.6 Wawancara dengan Ibu Asriani Tahir, S.Pd Selaku Wali Kelas VIII A Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa



Gambar 4.7 Wawancara dengan Ibu Harisah, S.Ag., M.Pd.I Selaku Wali Kelas VIII B Pondok Pesantren Putri Yatama Mandiri Gowa



Gambar 4.8 Wawancara dengan Peserta Didik yang Tinggal Asrama



Gambar 4.9 Wawancara dengan Peserta Didik yang Tinggal Asrama



Gambar 4.10 Wawancara dengan Peserta yang Tinggal diluar Asrama



Gambar 4.11 Wawancara dengan Peserta Didik yang Tinggal diluar Asrama

